

**FUNGSI DAN KEDUDUKAN INTERNAL AUDITOR
PADA PT. WUERTH INDAH
CABANG MEDAN**

SKRIPSI

**OLEH :
LENNI DAMAI YANTI MANALU
NPM : 04 833 0166**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2009**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/2/24

**FUNGSI DAN KEDUDUKAN INTERNAL AUDITOR
PADA PT. WUERTH INDAH
CABANG MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

LENNI DAMAI YANTI MANALU

NPM : 04 833 0166

**Skripsi Sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Medan Area**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2009

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/2/24

**Judul Skripsi : FUNGSI DAN KEDUDUKAN INTERNAL AUDITOR
PADA PT. WUERTH INDAH CABANG MEDAN.**

Nama Mahasiswa : LENNI DAMAI YANTI MANALU

No. Stambuk : 04 833 0166

Jurusan : AKUNTANSI

**Menyetujui :
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Dra. Hj. RETNAWATI SIREGAR, MSi.

Pembimbing II

Hj. SARI BULAN TAMBUNAN, SE, MMA.

Mengetahui :

Ketua Jurusan

LINDA LORES, SE, MSi.

Dekan

Prof. DR. H. SYA'AD AFIFUDDIN, SE, MEd.

Tanggal Lulus :

ABSTRAK

“Fungsi Dan Kedudukan Internal Auditor Pada PT. Wuerth Indah Cabang Medan,” LENNI DAMAI YANTI MANALU, (Dra. Hj. Retnawati Siregar, MSi. sebagai Pembimbing I dan Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA sebagai Pembimbing II)

Fungsi internal auditor adalah dalam bidang pemeriksaan manajemen, finansial dan operasional untuk bahan pengambilan keputusan. Untuk itu kedudukan yang independen sangat menentukan hasil kinerja internal auditor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi dan kedudukan internal auditor pada PT. Wuerth Indah Cabang Medan.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Data penelitian data primer yaitu data yang diperoleh dari penelitian lapangan yakni PT. Wuerth Indah Cabang Medan dan data sekunder yakni data melalui buku-buku, karya dan jurnal ilmiah akuntansi yang berhubungan dengan fungsi dan kedudukan internal auditor. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara dan strategi arsip, sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif.

Berdasarkan penelitian ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Fungsi internal auditor pada perusahaan ini adalah pengamatan (Observasi) analisis dan evaluasi terhadap pelaksanaan operasional usaha penggunaan sumber daya, penggunaan dana dalam pelaksanaan tugas-tugas pokok perusahaan. menemukan kecurangan dan pemborosan dengan menerapkan prosedur audit yang baik, menyarankan penyempurnaan sistem internal control yang dimiliki perusahaan bila dianggap perlu, memeriksa, meneliti apakah kebijaksanaan yang telah ditetapkan pimpinan telah ditaati sebagaimana mestinya, memberikan masukan dan saran kepada direktur utama dalam bentuk laporan internal auditor,
2. Kedudukan Internal Audit pada struktur organisasi perusahaan berada sejajar dengan Branch Manager. Dengan kedudukan itu bagian Internal Audit mempunyai tingkat independensi yang tinggi dan mempunyai ruang gerak yang bebas dalam melaksanakan pemeriksaan.

Kata Kunci : Internal Auditor, Fungsi, Tanggung jawab dan PT. Wuerth Indah Cabang Medan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah begitu banyak melimpah kasih dan karunia-Nya kepada Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi setiap mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Medan Area. Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu Penulis dengan senang hati menerima masukan untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, tidak lupa Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan moril terutama kepada :

1. Kedua orangtua tercinta Drs. E. Manalu dan D. Br. Siahaan, yang senantiasa memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H.M. Ya'cub Matondang, M.A, Rektor Universitas Medan Area .
3. Bapak Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE., MEc., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Dra. Hj. Retnawaty, MSi., selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA., selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

6. Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan dorongan moril kepada penulis selama penulis menuntut ilmu
7. Pimpinan dan seluruh karyawan Wisma Hari Kota Medan yang telah bersedia menerima Penulis untuk mengadakan riset dan memberikan data yang diperlukan dalam pembuatan skripsi ini.
8. Buat adik-adikku (Juhana Maria Delga Manalu, SPd., Jetri Roy Irene Manalu, SH., Perdana Eliakim Manalu) dan kekasihku Ir. Henry Dumanter Tampubolon yang telah banyak membantu penulis selama menyelesaikan tulisan ini.
9. Buat teman-temanku yang namanya tidak bisa Penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas semua bantuannya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi Penulis pribadi. Amin.

Medan, Nopember 2009
Penulis

LENNI DAMAI YANTI MANALU
N.P.M. 04 833 0166

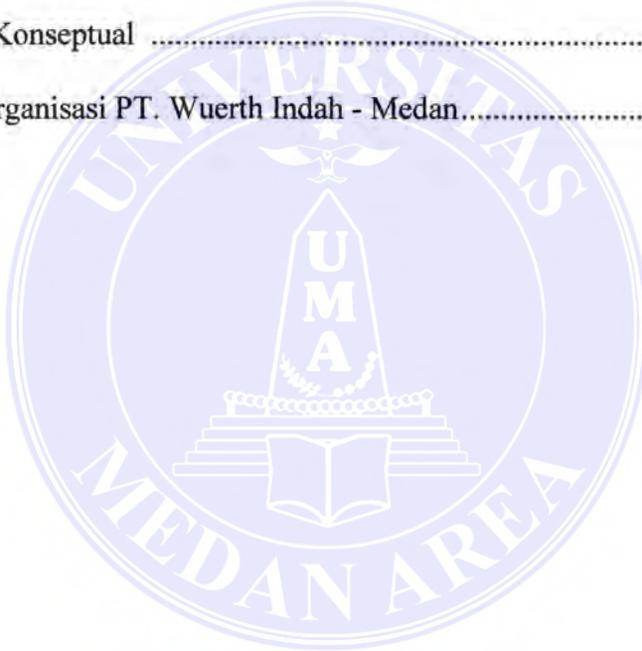
DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	5
A. Teori - Teori	5
1. Pengertian Internal Auditing dan Internal Auditor	5
2. Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor.....	11
3. Kedudukan Internal Auditor.....	13
4. Independensi Internal Auditor	16
5. Laporan Internal Auditor.....	20
B. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	27
C. Defenisi Operasional	27

D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil	30
1. Gambaran Umum PT. Wuerth Indah Cabang Medan	30
2. Fungsi Internal Auditor	38
3. Kedudukan Internal Auditor	47
4. Laporan Internal Auditor	49
B. Pembahasan	53
1. Fungsi Internal Auditor	53
2. Kedudukan Internal Auditor	54
3. Laporan Internal Auditor	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	vii

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Bagian Internal Audit dibawah Direktur Keuangan	13
2. Bagian Internal Audit Merupakan Staff Direktur Utama	14
3. Bagian Internal Audit Merupakan Staff dari Dewan Komisaris	15
4. Internal Auditor Dalam Perusahaan	16
5. Kerangka Konseptual	25
6. Struktur Organisasi PT. Wuerth Indah - Medan.....	33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Internal auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Tujuan pemeriksaan internal adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif. Untuk itu, pemeriksaan internal akan melakukan analisis, penilaian, dan mengajukan sasaran. Tujuan pemeriksaan mencakup pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar.

Internal auditing dilakukan oleh karyawan dalam organisasi, yang disebut internal auditor atau auditor intern, yang mencakup penilaian independen sebagai bagian dari pemeriksaan internal dan dalam waktu bersamaan memberikan nasehat untuk memperbaiki kinerja operasi perusahaan. Internal auditor diharapkan dapat membantu manajemen untuk menggunakan sumber daya yang dipercayakan kepadanya seefisien dan seefektif mungkin dengan menjalankan fungsi pemeriksaan dan pengawasan atas aktifitas baik keuangan maupun operasional perusahaan apakah telah sesuai dengan kebijaksanaan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Adanya suatu bagian yang berfungsi mengawasi jalannya operasi perusahaan yang bagian ini dipegang oleh bagian internal audit yang dipimpin oleh seseorang internal auditor. Fungsi internal auditor adalah membantu

manajemen dalam bidang pemberian data keuangan untuk bahan pengambilan keputusan.

Hasil pemeriksaan internal auditor harus menyajikan laporan yang berisikan evaluasi, saran dan kesimpulan dapat memberikan gambaran tentang hasil kerja setiap unit yang kemudian disampaikan kepada pimpinan. Selanjutnya hasil dari laporan internal auditor tersebut pimpinan perusahaan dapat memperoleh informasi operasi perusahaan.

Fungsi audit internal harus membantu perusahaan dalam memelihara pemeriksaan internal yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi, dan efektifitas pengendalian tersebut, serta mendorong peningkatan pemeriksaan internal secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penilaian risiko, fungsi audit internal harus mengevaluasi kecukupan dan efektifitas system pemeriksaan internal yang mencakup *governance*, kegiatan operasi, dan system informasi perusahaan. Hal ini harus mencakup efektifitas dan efisiensi kegiatan operasi, keandalan dan integritas informasi, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengamanan *asset* perusahaan

Sebagai lokasi penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah PT. Wurth Indah – Medan adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi accessories mobil dan sepeda motor. Dalam melakukan aktivitasnya PT. Wurth Indah – Medan, satuan pengawas intern bertugas membantu Manager utama sehingga pembinaan sehari-hari akan di lakukan oleh Manager, berdasarkan hal tersebut Satuan Pemeriksa Internal mempunyai tugas untuk

melaksanakan pengawasan terhadap semua pelaksanaan kebijakan perusahaan dan memberikan pendapat dan laporan untuk memperbaiki dan memecahkan masalah masalah yang ada.

Dalam menunjang pencapaian tujuan perusahaan, fungsi dan kedudukan internal auditor memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap pelaksanaan tugas oleh setiap bagian dalam perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis terdorong untuk membahasnya dalam bentuk skripsi yang diberi judul adalah sebagai berikut : **"FUNGSI DAN KEDUDUKAN INTERNAL AUDITOR PADA PT. WUERTH INDAH - MEDAN."**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada PT. Wuerth Indah – Medan, ditemukan masalah yang berkenaan dengan pelaksanaan fungsi dan kedudukan internal auditor dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah fungsi internal auditor pada PT. Wurth Indah–Medan ?
2. Apakah kedudukan internal auditor pada PT. Wurth Indah–Medan sudah tepat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui fungsi internal auditor pada PT. Wurth Indah–Medan.

2. Untuk mengetahui apakah kedudukan internal auditor pada PT. Wurth Indah Cabang Medan sudah tepat.
3. Untuk mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai fungsi dan kedudukan internal auditor pada perusahaan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari melakukan penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan adalah sebagai bahan perbandingan dalam hal penerapan fungsi dan kedudukan internal auditor perusahaan pada waktu yang akan datang.
2. Bagi Akademis adalah bahan acuan untuk penelitian yang akan datang terutama untuk yang melakukan penelitian dengan judul yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori - Teori

1. Pengertian Internal Auditing dan Internal Auditor

a. Pengertian Internal Auditing

Istilah auditing telah dikenal baik dalam dunia usaha dewasa ini. Auditing tidak hanya diartikan sebagai proses pemeriksaan atas laporan keuangan dan catatan pembukuan. Pengertian auditing berkembang sesuai dengan perkembangan fungsi dan ruang lingkup pemeriksaan. Auditing berasal dari bahasa latin, yaitu "Audire", yang berarti mendengar. Dalam bahasa Indonesia, auditing diartikan sebagai pemeriksaan. Orang yang melakukan fungsi auditing disebut auditor. Badan atau organisasi yang diaudit disebut auditee. Auditing telah didefinisikan oleh para ahli, yang pada prinsipnya mempunyai makna dan tujuan yang sama. Auditing menurut Alvin A. Arens, Randall J. Elder dan Mark S. Beasley (2004 : 26) adalah : "Auditing- pengumpulan serta pengevaluasian bukti – bukti atas suatu informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi tersebut dengan kriteria – kriteria yang telah ditetapkan".

Sedangkan Mulyadi (2000 : 2) mengemukakan bahwa :

"Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan – pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan – pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil – hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan."

Definisi ini mempunyai unsur – unsur penting sebagai berikut :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/2/24

- 1) Proses sistematis : Pemeriksaan akuntan merupakan suatu proses sistematis, yaitu berupa suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis, berkerangka dan terorganisasi. Pemeriksaan dilaksanakan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi dan bertujuan.
- 2) Untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif : Proses sistematis ditujukan untuk memperoleh bukti sebagai dasar pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha, serta untuk mengevaluasi tanpa memihak atau berprasangka terhadap bukti tersebut.
- 3) Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi. Pernyataan disini adalah proses akuntansi, dapat disajikan dalam segenap unsur laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan laba usaha, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan bisa pula berupa laporan biaya pusat pertanggung jawaban tertentu dalam perusahaan.
- 4) Menetapkan tingkat kesesuaian : Pengumpulan bukti tentang pernyataan dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan bukti yang dimaksudkan untuk menetapkan dekat atau tidaknya pernyataan itu dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tingkat kesesuaian kemungkinan dapat dikuantifikasikan, atau dapat pula bersifat kualitatif.
- 5) Kriteria yang telah ditetapkan : Patokan atau standar yang dipakai sebagai dasar untuk menilai pernyataan (yang berupa hasil proses akuntansi) dapat berupa :
 - a) Peraturan yang ditetapkan oleh badan legislatif.
 - b) Anggaran atau ukuran prestasi lain yang ditetapkan oleh manajemen.

- c) Prinsip akuntansi yang lazim (generally accepted accounting principles)
- 6) Penyampaian hasil : Penyampaian hasil yang pemeriksaan akuntansi sering pula disebut dengan pengesahan (attestation). Penyampaian hasil dilakukan secara tertulis dalam bentuk laporan akuntan (audit report), yang dapat menaikkan atau menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat keuangan atas pernyataan yang dibuat oleh pihak yang diperiksa.
- 7) Pemakai yang berkepentingan : dalam dunia bisnis, pemakai yang berkepentingan terhadap laporan akuntan antara lain pemegang saham, manajemen, kreditur, calon investor, dan kreditor, organisasi buruh, dan inspeksi pajak.

Ada tiga jenis audit sebagai berikut :

- a) Pemeriksaan laporan keuangan (financial statement audit), yaitu pemeriksaan atas laporan keuangan yang disajikan oleh klien untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Penilaian kewajaran laporan keuangan ini didasarkan atas kesesuaian dengan standar akuntansi yang lazim. Hasil pemeriksaan disajikan dalam bentuk laporan akuntan, yang kemudian dibagikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan tersebut.
- b) Pemeriksaan kepatuhan (compliance audit), yaitu pemeriksaan yang bertujuan untuk menentukan apakah klien telah mengikuti prosedur atau aturan yang telah ditetapkan oleh pihak yang memiliki otoritas yang lebih tinggi. Hasil pemeriksaan dilaporkan kepada penguasa yang membuat kriteria.

- c) Pemeriksaan operasional (operational audit), yaitu pemeriksaan operasional merupakan penelaahan secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagian organisasi, dalam hubungan dengan tujuan tertentu. Tujuannya adalah untuk menilai prestasi, mengidentifikasi kesempatan untuk perbaikan, dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut. Audit operasional biasanya dilakukan atas permintaan pihak tertentu.

b. Pengertian Internal Auditor

Perkembangan audit intern (Pemeriksa Intern) dimulai pada abad kedua puluh, yaitu bersamaan dengan munculnya perusahaan besar. Faktor utama dalam perkembangan audit intern adalah semakin luasnya rentang atau jangkauan pengendalian (*Span Of Control*) yang dihadapi oleh manajemen dalam operasi yang tersebar pada lokasi yang berbeda.

Pada masa lalu, audit intern terutama berkonsentrasi pada perlindungan harta perusahaan. Tujuan utama mereka adalah menemukan kecurangan sebelum kecurangan tersebut ditemukan oleh auditor ekstern selama pemeriksaan tahunan atas laporan keuangan, sehingga tujuan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan benar-benar tercapai. Salah satu tujuan laporan keuangan adalah pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Menurut Alvin A. Arens, Randall J. Elder dan Mark S. Beasley (2004 : 21) orang atau kelompok yang melaksanakan pemeriksaan akuntan yang umumnya dikenal

ada empat golongan yaitu : “Akuntan publik, auditor pemerintah, auditor pajak, dan auditor intern.

Audit intern melakukan fungsi auditing pada penilaian pelaksanaan operasi perusahaan termasuk menilai efesiensi kerja manajemen (manajemen audit). Akuntan publik (independen or eksternal auditor) menekankan fungsi auditing pada penilaian atas kewajaran penyajian laporan keuangan yang oleh manajemen. Badan operasiona dari audit intern adalah The Institute of Internal Auditor (II A).

Sedangkan mengenai ruang lingkup audit internal, menurut The Institute of Internal Auditors (IIA) yang dikutip oleh Boynton, et al (2001:183) adalah sebagai berikut:

“The scope of internal audit should encompass the examination and evaluation of adequacy and effectiveness the organization's system of internal control and the quality of performance in carrying out assigned responsibilities: (1) Reliability and integrity of information, (2) Compliance with policies, plans, procedures, laws, regulations and contracts. (3) Safeguarding assets, (4) Economical efficient use of resources, (5) Accomplishment of established objectives and goals for operations and program.”

Dinyatakan kembali oleh The Institue of Internal Auditors (2004:153) adalah sebagai berikut :

“The scopes of internal auditor work encompass a systematic; disciplined approach to evaluating and improving the adequacy and effectiveness of risk management, control and governance process and the quality of performance in carrying out assigned responsibilities.”

Pernyataan tersebut mencakup “*scope of mission*” dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah rencana-rencana manajemen, kebijakan-kebijakan dan

prosedur-prosedur yang telah dilaksanakan dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang telah disepakati.

Tujuan lain adalah untuk memberikan kepada manajer tentang efesien dan efektifitas operasi serta kontribusi mereka terhadap pencapaian tujuan organisasi. Internal auditor, sekarang ini lebih merupakan perpanjangan tangan manajemen dan bagian integral atau proses manajemen. Internal auditor diharapkan dapat membantu manajemen untuk menggunakan sumber daya yang dipercayakan kepadanya seefisien dan seefektif mungkin dengan menjalankan fungsi pemeriksaan dan pengawasan atas aktifitas baik keuangan maupun operasional perusahaan apakah telah sesuai dengan kebijaksanaan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Menurut Aliminsyah dan Pandji (2005 : 86) pengertian Internal Auditor adalah :

“Akuntan yang bekerja di dalam perusahaan atau organisasi yang bertugas melakukan pemeriksaan untuk menentukan dipatuhinya kebijakan – kebijakan perusahaan yang telah diterapkan.”

Sedangkan pengertian internal auditor menurut Mulyadi (2000 : 28) sebagai berikut :

“Internal Auditor adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dalam prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisien dan efektifitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan kehandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi”.

Berdasarkan defenisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa internal auditor merupakan bagian dari manajemen suatu perusahaan. Dengan demikian, salah satu tujuan dari internal audit adalah untuk membantu pihak

manajemen, termasuk didalamnya memeriksa laporan keuangan perusahaan. Ini sesuai dengan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2008:110.2) yang menyebutkan bahwa : “Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen.”

2. Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor

Internal auditor sebagai staff pimpinan perusahaan, yang khusus menangani masalah internal auditor harus dapat bertugas dengan baik, sehingga peranannya dalam menunjang keberhasilan struktur pengawasan intern berlangsung dengan optimal. Internal auditor juga bertugas melakukan pemeriksaan dan penilaian yang bebas atas kegiatan operasional, data akuntansi dan catatan keuangan lainnya. Dalam sejarah perkembangan fungsi internal audit, pada mulanya internal auditor hanya suatu fungsi “ pengawasan pembukuan “. Namun sejalan dengan perkembangannya sistem informasi akuntansi, aktivitas internal auditor yang dijalankan melalui fungsi internal audit telah diartikan sebagai suatu aktivitas pemeriksaan dan penyajian (fairly presentation) dari data akuntansi dan catatan lainnya atas aktivitas manajemen (management activity).

Pengertian diatas memberi pemahaman bahwa fungsi internal audit merupakan salah satu upaya dan unsur penting didalam memperkuat struktur intern (internal control system). Hal ini dapat terlaksana dengan melakukan evaluasi dan penilaian atas seluruh prosedur – prosedur, teknik dan metode pencatatan (recording) dan penyimpanan data. Dengan demikian, internal audit

selain sebagai struktur pengawasan intern, sekaligus juga dapat menilai keberhasilan struktur pengawasan intern dalam mengamankan harta kekayaan.

Ada beberapa pendapat mengenai fungsi internal audit. Menurut Mulyadi (2000 : 202) menguraikan fungsi internal audit adalah sebagai berikut :

“ Tugas fungsi audit intern adalah menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan berbagai unit organisasi. Dengan demikian fungsi audit intern merupakan bentuk pengendalian yang fungsinya adalah untuk mengukur dan menilai efektivitas unsur – unsur pengendalian intern yang lain.

Fungsi audit intern merupakan kegiatan penilaian yang bebas, yang terdapat dalam organisasi yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, dan kegiatan lain, untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggungjawab mereka. Dengan cara menyajikan analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar – komentar penting terhadap kegiatan manajemen, auditorintern menyediakan dana tersebut. Audit berhubungan dengan semua tahap kegiatan perusahaan, sehingga tidak hanya terbatas pada audit atas catatan akuntansi ”.

Sedangkan menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2008 : 322.2) adalah sebagai berikut:

“ Tanggungjawab penting fungsi audit intern adalah memantau kinerja pengendalian satuan usaha. Pada waktu auditor berusaha memahami struktur pengendalian intern yang cukup untuk mengidentifikasi aktivitas audit intern yang relevan dengan rencana audit. Lingkup prosedur yang diperlukan untuk memahami bervariasi, tergantung atas sifat aktivitas audit intern tersebut”.

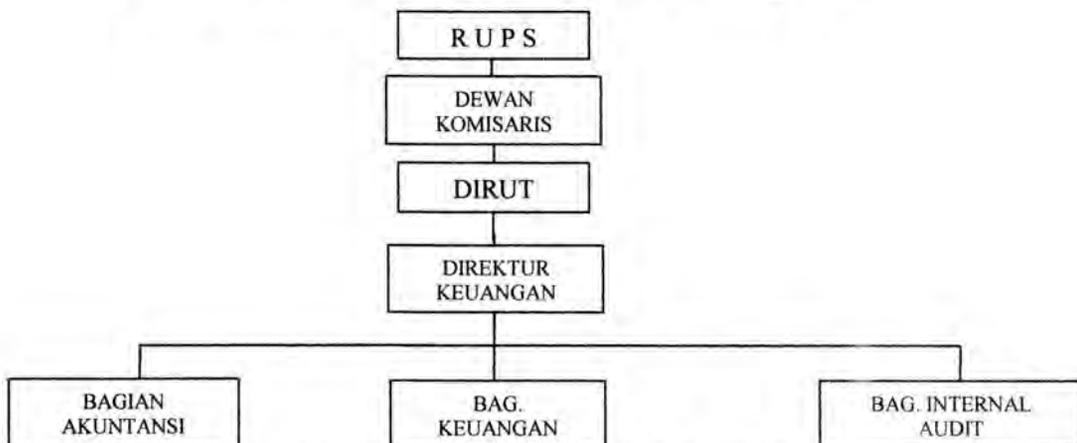
Fungsi – fungsi diatas memperlihatkan dengan jelas bahwa internal auditor harus memiliki kecakapan yang luas. Internal auditor harus mampu menilai dan mengevaluasi berbagai hasil yang telah dicapai manajemen, mampu mendeteksi dan mengantisipasi kelemahan yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang dan menciptakan saluran komunikasi kepada berbagai tingkat kegiatan pada berbagai tingkat manajemen.

Praktek internal auditor berbeda dari satu perusahaan dengan perusahaan yang lain, teergantung pada besarnya perusahaan dan kemampuan manajemen untuk memanfaatkan informasi yang dihasilkan. Namun ada sasaran – sasaran audit tertentu yang harus ditetapkan dan harus senantiasa dikaji ulang agar fungsi internal audit bisa bekerja secara efektif.

3. Kedudukan Internal Auditor

Kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi berada pada posisi staff. Tugas internal auditor terbatas pada menilai dan melaporkan aktivitas perusahaan dan tidak berwenang untuk melakukan tindakan langsung atau memberi perintah kepada manager untuk melaksanakan suatu aktivitas operasi perusahaan. Semakin tinggi kedudukan internal auditor dalam perusahaan, semakin tinggi pula independensinya dalam menjalankan tugas, sehingga diharapkan mampu mengungkapkan pandangan dan pemikiran tanpa pengaruh atau tekanan dari manajemen atau pihak lain yang terkait dengan perusahaan.

Gambar 1
Bagian Internal Audit dibawah Direktur Keuangan



Sumber : Soekirno Agoes, Auditing Oleh Kantor Akuntan Publik, Jilid II, Cetakan Ketiga, LPFEUI, Jakarta, 2000.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

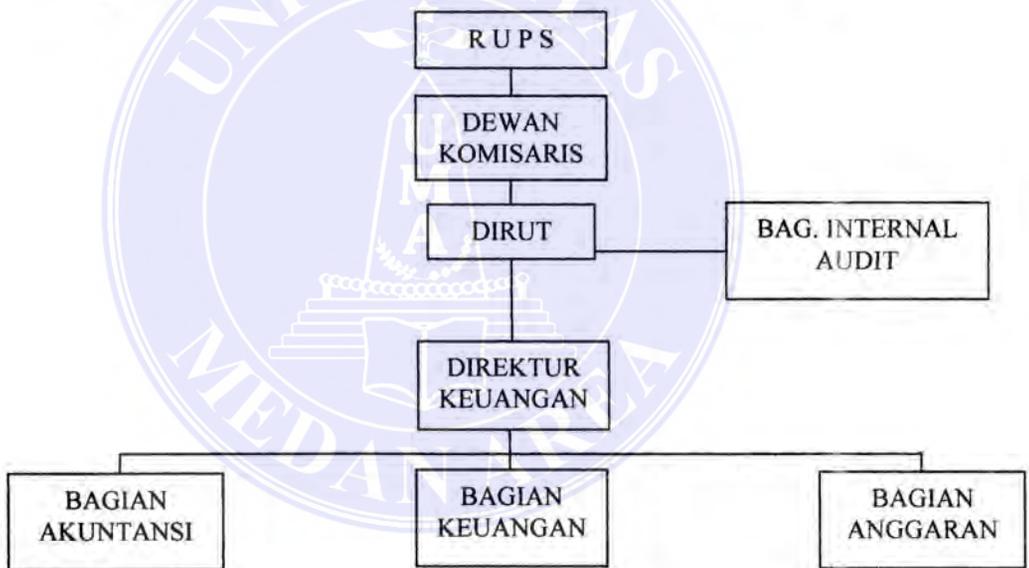
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/2/24

Pada gambar ini terlihat bahwa bagian internal audit berkedudukan sejajar dengan bagian keuangan dan bagian akuntansi. Bagian internal audit sepenuhnya bertanggungjawab kepada direktur keuangan . Dalam posisi ini, fungsi internal auditor ditekankan kepada pengendalian atas ruang lingkup bagian keuangan. Posisi ini Efektif tetapi tidak dikaitkan dengan independensimaka tingkat kebebasan internal auditor kecil dan sempit. Keuntungan posisi ini adalah laporan yang diberikan oleh internal auditor dapat segera dipelajari dan ditanggapi.

Gambar 2
Bagian Internal Audit Merupakan Staff Direktur Utama



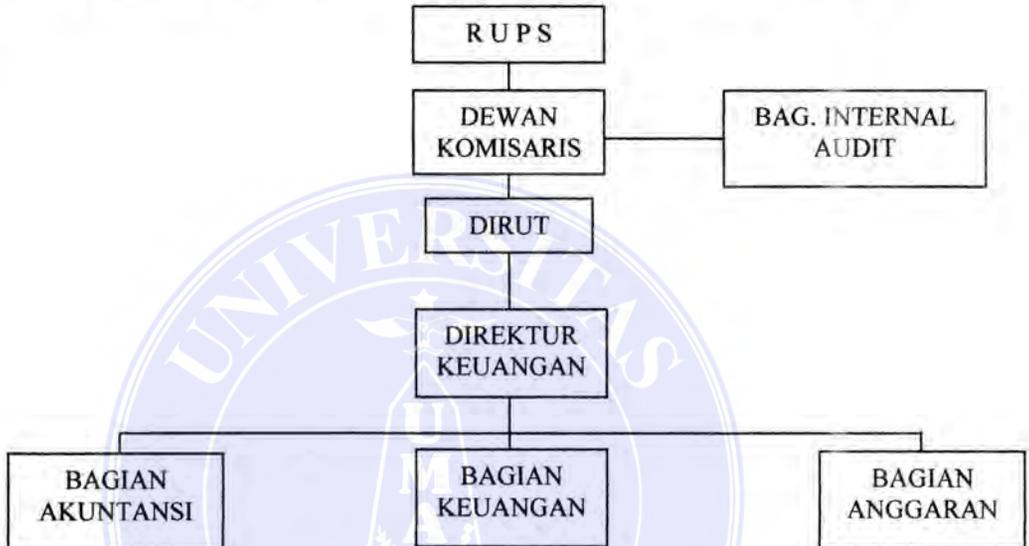
Sumber :Soekirno Agoes, Auditing oleh Kantor Akuntan Publik, Jilid II, Cetakan Ketiga, LPFEUI, Jakarta, 2000.

Pada gambar ini terlihat bahwa kedudukan bagian internal audit adalah merupakan staff direktur utama. Dalam hal ini internal audit masih mempunyai tingkat independensi yang tinggi karena internal auditor masih dapat melakukan pemeriksaan keseluruhan bagian , kecuali pimpinan perusahaan atau direktur utama.

Keadaan seperti ini sangat jarang diterapkan dalam praktek dengan pertimbangan

direktur utama mempunyai tugas yang banyak sehingga direktur utama tidak dapat mempelajari hasil audit intern secara mendalam sehingga tindakan perbaikan yang diperlukan tidak dapat diambil dengan segera.

Gambar 3
Bagian Internal Audit Merupakan Staff dari Dewan Komisaris



Sumber : Soekirno Agoes, Auditing oleh Kantor Akuntan Publik, Jilid II, Cetakan Ketiga, LPFEUI, Jakarta, 2000.

Pada gambar diatas ini terlihat bahwa bagian internal auditor berfungsi sebagai staff bagian dewan komisaris, dan posisinya berada diatas Direktur Utama. Status ini memberikan tingkat independensi yang tinggi sekali Karena internal auditor dapat memeriksa seluruh aspek organisasi, tetapi pada prakteknya para anggota Dewan Komisaris tidak setiap saat dapat ditemui dan mereka juga kurang menguasai masalah sehari – hari sehingga tidak cepat mengambil tindakan atau saran – saran yang diajukan oleh internal auditor untuk pencegahan perbaikan. Selain itu, keadaan ini tidak dapat dilakukan pada perusahaan industri

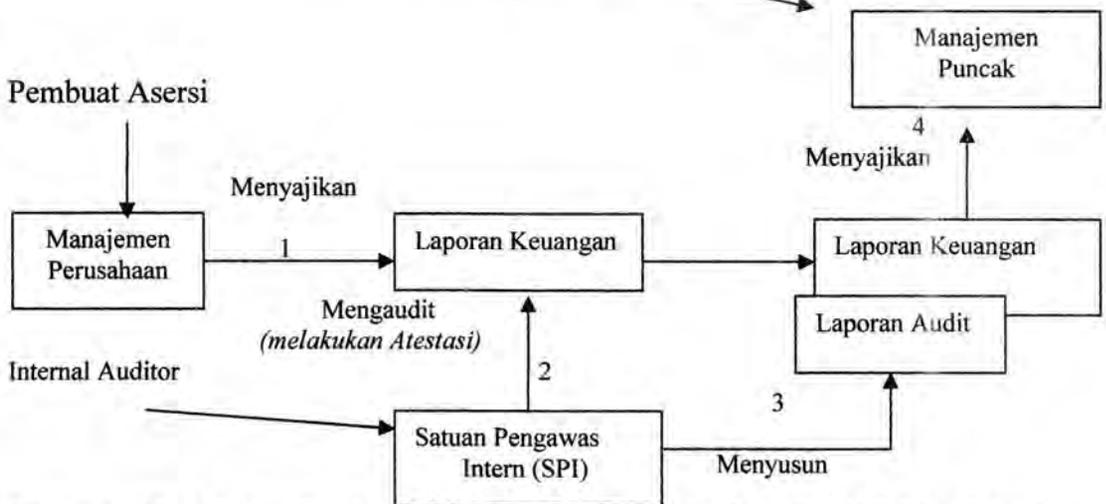
dan dagang, karena tugas Dewan Komisaris sangat banyak, sehingga laporan yang diberikan oleh internal auditor tidak dapat dengan segera dipelajari.

4. Independensi Internal Auditor

Auditor internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa sehingga dapat memberikan penilaian yang tidak memihak dan tanpa prasangka. Internal auditor haruslah memperoleh dukungan dari manajemen senior dan dewan, sehingga mereka akan mendapatkan kerja sama dari pihak yang diperiksa dan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara bebas dari berbagai campur tangan pihak lain.

Umumnya pemakaian jasa internal auditor adalah dewan komisaris atau Deriktur Utama perusahaan. Berikut ini adalah gambar yang melukiskan internal auditor dalam perusahaan :

Gambar 4
Internal Auditor Dalam Perusahaan
Pemakai Informasi Keuangan



Sumber : Mulyadi dan Kanaka Puradiredja, Auditing, Buku Satu, Edisi Kelima, Salemba
Tempa Jakarta, 2000.

Internal auditor harus memiliki hubungan langsung dengan dewan, sehingga akan membantu terjaminnya kemandirian dan merupakan sarana semua pihak untuk saling memberikan informasi demi kepentingan perusahaan / organisasi. Keikutsertaan internal auditor dalam rapat dewan sangat penting terutama bila membahas yang berhubungan dengan kesalahan atau kelalaian unsur organisasi dalam melakukan kewajiban, pemeriksaan, laporan keuangan, pengaturan dan pengendalian perusahaan. Pimpinan internal auditor harus bertemu langsung dengan dewan secara priodik, paling tidak setiap tiga bulan sekali. Pimpinan internal auditor harus memberikan laporan tahunan tentang berbagai kegiatan kepada manajemen senior dan dewan, atau setiap priode yang lebih singkat bila dipandang perlu. Tujuan kewenangan dan tanggungjawab internal auditor harus didefinisikan dengan dokumen tertulis, sebaiknya didalam anggaran dasar yang disetujui oleh manajemen senior dan dewan.

Independensi menurut The Institute of Internal Auditors (IIA) yang dikutip oleh Boynton et al (2001; 983) adalah:

“Independence, internal auditors should be independent of the activities they audit. a. Organizational status. The organizational status of internal auditing department should be sufficient to permit the accomplishment of its audit responsibilities. b. Objectivity. Internal Auditors should be objective in performing audits.”

Independensi memungkinkan audit internal untuk melakukan pekerjaan audit secara bebas dan objektif, juga memungkinkan audit internal membuat pertimbangan penting secara netral dan tidak menyimpang. Independensi dapat dicapai melalui status organisasi dan objektivitas. Independensi menyangkut dua aspek :

1. Status organisasi, haruslah berperan sehingga memungkinkan untuk melaksanakan tugas dengan baik serta mendapat dukungan dari pimpinan tingkat atas, status yang dikehendaki adalah bahwa bagian audit internal harus bertanggung jawab pada pimpinan yang memiliki wewenang yang cukup untuk menjamin jangkauan audit yang luas, pertimbangan dan tindakan yang efektif atas temuan audit dan saran perbaikan.
2. Objektivitas, yaitu bahwa audit internal dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya harus memperhatikan sikap mental dan kejujuran dalam melaksanakan pekerjaannya. Agar dapat mempertahankan sikap tersebut hendaknya audit internal dibebaskan dari tanggung jawab operasionalnya.

Status organisasi unit audit internal haruslah memberikan keleluasan untuk memenuhi atau menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan. Audit internal haruslah memperoleh dukungan dari manajemen senior dan dewan, sehingga mereka akan mendapatkan kerjasama dari pihak yang diperiksa dan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara bebas dari campur tangan pihak lain.

Dalam menjalankan pemeriksaan dan menilai apa yang dikerjakan internal auditor dan laporan serta saran – saran apa saja yang telah dibuat internal auditor sebagai berikut :

- 1) Dilakukan oleh internal auditor yang merupakan orang dalam perusahaan (pegawai perusahaan).
- 2) Pihak luar perusahaan menganggap internal auditor tidak independen (inappearance).

- 3) Tujuan pemeriksaannya adalah untuk membantu manajemen (top management, middle management dan lower management) dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya.
- 4) Laporan internal auditor tidak berisi opini mengenai kewajaran laporan keuangan, tetapi berupa temuan pemeriksaan (audit findings) mengenai penyimpangan dan kecurangan yang di temukan, kelemahan struktur pengendalian intern, beserta saran – saran perbaikannya.
- 5) Pelaksanaan pemeriksaan berpedoman pada internal auditing standards yang ditentukan oleh institute of internal auditors, atua norma pemeriksaan intern yang ditentukan BPK atau BPKP dan norma pemeriksaan satuan pengawasan intern BUMN/BUMD oleh satuan pengawasan intern (Ikatan Akuntan Indonesia belum menyusun standard pemeriksaan intern)
- 6) Pemeriksaan intern dilakukan lebih rinci dan memakan waktu sepanjang tahun, karena internal auditor mempunyai waktu yang lebih banyak diperusahaan.
- 7) Pimpinan (penanggungjawab) pemeriksaan intern tidak harus seorang registered accountant.
- 8) Internal auditor mendapatkan gaji dan tunjangan sosial lainnya sebagai pegawai perusahaan.
- 9) Sebelum menyerahkan laporannya, internal auditor tidak perlu meminta “ Client Representation Letter

5. Laporan Internal Auditor

Laporan internal auditor disebut juga laporan hasil pemeriksaan yang dapat didefinisikan sebagai dokumen yang merupakan media dari pemeriksaan fungsional untuk menyatakan tujuan dan ruang lingkup pemeriksaannya serta melaporkan temuan – temuan dan kesimpulan – kesimpulan pemeriksaan berikut saran rekomendasi perbaikannya. Rekomendasi adalah saran, anjuran tindakan perbaikan kepada pihak yang berwenang melaksanakan tindak lanjut agar kelemahan atau kekurangan tersebut dapat diantisipasi. Rekomendasi harus didasarkan kepada bukti – bukti yang kuat dikumpulkan selama pemeriksaan.

Pelaporan secara lisan hanya dilakukan untuk menyertai laporan tertulis. Kedua, mengisyaratkan adanya kaidah – kaidah atau aturan – aturan yang dimaksud lebih menitik beratkan kepada tujuan agar laporan hasil pemeriksaan dapat memberikan manfaat seoptimal mungkin. Manfaat dari suatu laporan hasil pemeriksaan antara lain :

- 1) Merupakan pemberi informasi bagi orang yang mempunyai kepentingan terhadap laporan internal auditor.
- 2) Mendorong dilakukannya suatu tindakan perbaikan.
- 3) Merupakan alat untuk memperoleh suatu hasil yang diinginkan.

Adapun kriteria laporan audit yang dikemukakan oleh Hiro Tugiman (2005:193) adalah sebagai berikut:

“Pengawasan internal yang baru menekuni profesinya atau belum pernah mendapat pelatihan. Penulisan laporan pemeriksaan perlu menyadari bahwa suatu laporan pemeriksaan akan dianggap baik apabila memenuhi empat

kriteria mendasar yaitu: (1) objektivitas; (2) kewibawaan; (3) keseimbangan; dan (4) penulisan yang professional.”

Ad. 1). Objektivitas

Suatu laporan pemeriksaan yang objektif membicarakan pokok – pokok persoalan didalam pemeriksaan, bukan perincian prosedural atau hal – hal lain yang diperlukan dalam proses pemeriksaan. Laporan pemeriksaan hendaknya merupakan laporan yang mudah dipahami oleh pembaca laporan itu. Hal – hal yang diterangkan dalam laporan pemeriksaan dituangkan dalam pemakaian bahasa yang sudah dipahami. Objektivitas juga bukanlah usaha menonjolkan diri pihak internal auditor.

Laporan hendaknya tidak usah diisi dengan berbagai komentar yang dibuat dengan tujuan agar pembaca terkesan dengan apa yang telah dilakukan bersama internal audit. Objektivitas tidaklah menunjuk pada pribadi tertentu. Agar laporan pemeriksaan yang ditulis efektif, pengawas internal harus memisahkan antara perhatian terhadap audit dan terhadap pribadi. Ini bertujuan agar perhatian pembaca terpusat pada pokok pembahasan dalam laporan perusahaan. Dengan menggunakan prinsip objektivitas diharapkan laporan hasil pemeriksaan dapat menyajikan temuan – temuan secara objektif, tanpa prasangka sehingga dapat memberikan gambaran yang tepat.

Ad. 2). Kewibawaan

Kewibawaan dalam laporan pemeriksaan berarti bahwa laporan itu harus dapat dipercaya dan mendorong para pembacanya menyetujui substansi yang terdapat dalam laporan tersebut. Para pembaca belum tentu akan menerima

temuan, kesimpulan dan rekomendasi pengawas internal dengan senang hati, tetapi mereka cenderung tidak menolaknya.

Mereka percaya kepada pengawas internal dan percaya pada laporan pemeriksaan. Dipandang dari hal tersebut, kewibawaan merupakan inti pemeriksaan dan penulisan laporan pemeriksaan yang efektif. Kewibawaan berawal dari adanya pernyataan tentang tujuan dan ruang lingkup pemeriksaan yang jelas, relevan, dan sesuai dengan waktu, dengan cara memakai bahasa yang sederhana, sesingkat dan sejelas mungkin.

Hal lain yang mendukung kewibawaan suatu laporan pemeriksaan adalah fakta dan hasil observasi yang kuat, yang terlihat kebenarannya berdasar cara memperoleh, penyusunan dan penyajian dalam laporan. Laporan pemeriksaan juga harus memiliki kriteria pengevaluasian yang baik. Internal auditor juga harus memandang pemeriksaan yang telah dilaksanakannya secara objektif, yang akhirnya internal auditor dapat menghilangkan berbagai hal yang tidak relevan, tidak penting dan kurang memiliki dampak nyata dalam laporannya. Hal terakhir yang berkaitan dengan kewibawaan laporan pemeriksaan, yaitu rekomendasi yang diberikan oleh pengawas internal harus layak, praktis, serta memperhatikan keseimbangan antar biaya yang dikeluarkan dengan efektivitas yang diperoleh.

Ad. 3). Keseimbangan

Laporan pemeriksaan yang seimbang adalah laporan yang memberikan gambaran tentang organisasi atau aktivitas yang tinjau wajar dan realistis. Antara internal auditor dengan auditee harus memiliki kepekaan. Internal auditor harus peka dan memahami apa yang akan dirasakan oleh auditee seandainya laporan

pemeriksaan yang internal auditor tulis tidak memiliki keseimbangan. Internal auditor harus menerapkan penilaian yang seimbang terhadap hasil pekerjaan. Internal auditor tidak boleh memberikan penilaian pada pekerjaan yang buruk saja, tetapi juga terhadap pekerjaan yang baik.

Beberapa cara untuk meningkatkan keseimbangan antara lain: Kemukakan secara jelas tentang ruang lingkup dan tujuan pemeriksaan, catimkan area yang penting atau yang tidak pentingdiperiksa dalam survei pendahuluan, sertakan ulasan tentang seluruh hal yang penting yang telah dicapai auditeeyang diketahui selama pelaksanaan pemeriksaa, hindari pernyataan yang berlebihan dalam mengulas berbagai ketidak sesuaian dan ketidak efesienan, hindari pemberian kesan seolah hanya auditee saja yang bertanggungjawab atas terjadinya persoalan dan uraikan hal – hal yang meringankan auditee, serta sebutkan dan tekankan berbagai hal yang benar pada saat memberikan laporan secara lisan kepada auditee dan pihak manajemen yang memiliki tingkatan yang lebih tinggi.

Ad. 4). Penulisan yang profesional

Laporan pemeriksaan yang ditulis secara profesional hendaknya memperhatikan beberapa unsur, yaitu :

a. Struktur

Laporan pemeriksaan harus mempunyai struktur (yaitu hubungan setiap bagian laporan dengan laporan tersebut secara keseluruhan) yang jelas, sehingga laporan mudah dibaca dan dipahami.

b. Kejelasan

Sebuah laporan pemeriksaan akan dianggap mempunyai kejelasan apabila dapat dipahami secara mudah.

c. Keringkasan

Laporan pemeriksaan yang ringkas adalah laporan pemeriksaan yang lengkap namun tidak bertele – tele. Laporan itu langsung dan tetap membicarakan pokok bahasan itu. Keringkasan membutuhkan struktur yang baik. Penulis laporan harus berusaha membicarakan setiap hal secara berurutan, tanpa mendahului atau mengulang pembicaraan tentang hal lain yang terdapat dalam laporan.

d. Nada laporan

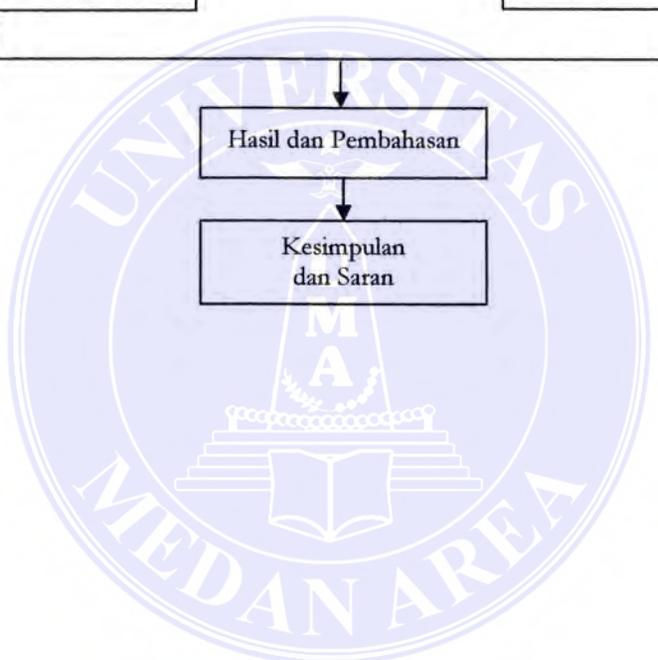
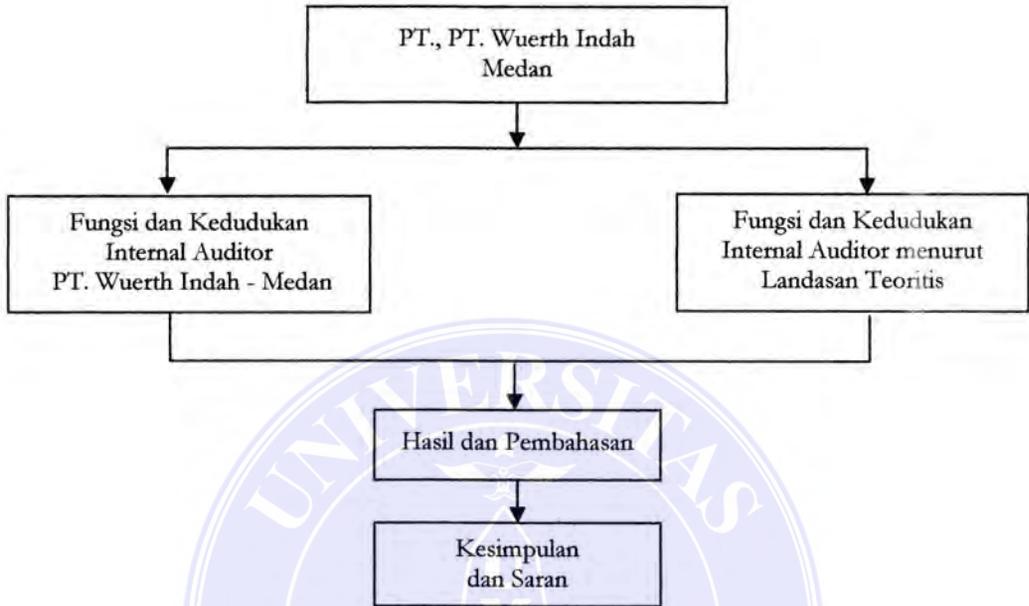
Nada laporan sebaiknya bernada rendah, tidak bersifat pribadi dan emosional, serta menjadikan temuan, kesimpulan dan rekomendasi sebagai fokus. Sifat laporan juga tidak mengkritik atau memuji.

e. Pengeditan

Pengeditan laporan juga merupakan suatu yang penting. Pengeditan atau penyuntingan merupakan aspek penulisan laporan pemeriksaan, dimana kesempurnaan merupakan satu – satunya standart yang harus diterapkan. Pengeditan yang sempurna berarti : tidak ada kesalahan ejaan , tanda baca atau gramatika, tidak ada penggunaan kata yang tidak tepat, tidak ada susunan kata yang janggal, tidak ada kalimat yang tidak jelas atau terlalu panjang.

B. Kerangka Konseptual

Gambar 5
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2008 : 14) dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), Sugiyono menambahkan bahwa disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif..

2. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian secara langsung pada objek penelitian yaitu PT. Wuerth Indah - Medan yang beralamat di Komplek Sei Kapuas Indah Jl. Sei Kapuas No. 9 I (Darussalam) Telp. 061 4144109

3. Waktu Penelitian

Tabel 1.
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jul	Jul	Ags	Sep	Okt
1	Kunjungan Perusahaan									
2	Pengajuan Judul									
3	Konsultasi / Bimbingan									
4	Pembuatan dan Seminar Proposal									
5	Pengumpulan Data									

6	Analisis Data									
7	Penyusunan Skripsi dan Bimbingan Skripsi									
8	Pengajuan Sidang dan ujian akhir									

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto, (2007 : 15) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti. Apabila seseorang ingin meneliti elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan populasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal PT. Wuerth Indah - Medan.

2. Sampel

Arikunto, (2007:20) berpendapat bahwa :Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat diwakili dari seluruh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian adalah internal auditor PT. Wuerth Indah - Medan.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

1. Internal auditor adalah karyawan PT. Wuerth Indah – Medan yang melakukan mencakup penilaian independen sebagai bagian dari pengendalian internal dan dalam waktu bersamaan memberikan nasehat untuk memperbaiki kinerja operasi perusahaan,

2. Internal auditing adalah suatu fungsi penilaian yang independen pada PT. Wuerth Indah – Medan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan perusahaan yang dilaksanakan.
3. Fungsi Internal auditor merupakan aktivitas aktivitas yang dijalankan melalui fungsi internal audit yang diartikan sebagai suatu aktivitas pemeriksaan dan penyajian (fairly presentation) dari data akuntansi dan catatan lainnya atas aktivitas manajemen (management activity).

D. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini terdiri dari :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya
Sumber data diperoleh dari penelitian lapangan yakni PT. Wuerth Indah - Medan
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua, baik dari hasil penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Sumber data diperoleh melalui berbagai literatur berupa buku-buku, karya-karya ilmiah akuntansi, jurnal-jurnal akuntansi dan literatur ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian dan dari PT. Wuerth Indah - Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara, teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi melalui pimpinan atau karyawan perusahaan yang yang terlibat langsung dalam

sistem informasi persediaan, yaitu di Bagian Finance dengan Supervisor Inventory.

2. Strategi arsip, yaitu dengan menghimpun dokumen-dokumen dan data-data yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif, yaitu metode analisis dimana yang data yang telah dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang fakta yang berlaku pada objek penelitian.

Dari analisis di atas selanjutnya penulis akan mengambil kesimpulan dan menyusun saran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

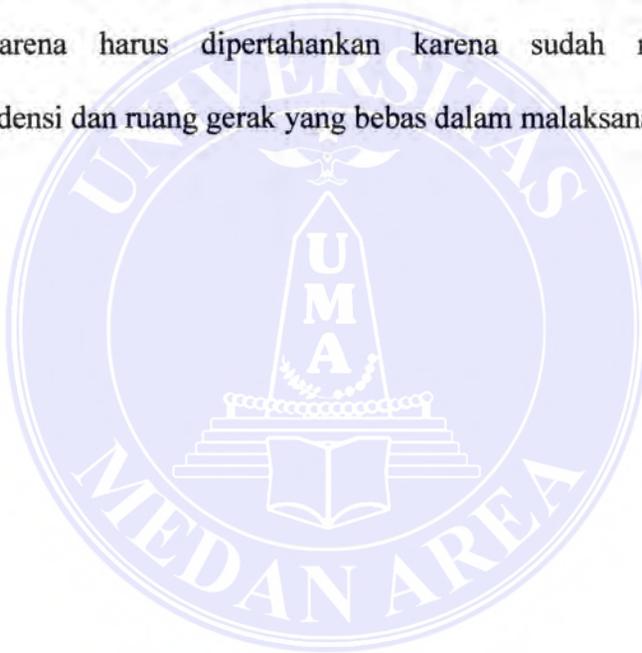
Pada Bab ini, Peneliti akan membuat kesimpulan dari pembahasan pada Bab terdahulu khususnya mengenai fungsi dan kedudukan internal auditor pada PT. Wuerth Indah Cabang Medan, yaitu :

1. Fungsi internal auditor pada perusahaan ini adalah pengamatan (Observasi) analisis dan evaluasi terhadap pelaksanaan operasional usaha penggunaan sumber daya, penggunaan dana dalam pelaksanaan tugas-tugas pokok perusahaan, menemukan kecurangan dan pemborosan dengan menerapkan prosedur audit yang baik, menyarankan penyempurnaan sistem internal control yang dimiliki perusahaan bila dianggap perlu, memeriksa, meneliti apakah kebijaksanaan yang telah ditetapkan pimpinan telah ditaati sebagaimana mestinya, memberikan masukan dan saran kepada direktur utama dalam bentuk laporan internal auditor.
2. Kedudukan Internal Audit pada struktur organisasi perusahaan berada sejajar dengan Branch Manager. Dengan kedudukan itu bagian Internal Audit mempunyai tingkat independensi yang tinggi dan mempunyai ruang gerak yang bebas dalam melaksanakan fungsi pemeriksaan dan fungsi lainnya.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. PT. Wuerth Indah Cabang Medan harus mempertahankan fungsi internal auditor sekarang dan sekaligus meningkatkan kemampuan Internal Auditor sehingga fungsinya dapat berjalan lebih baik lagi.
2. Kedudukan Internal Auditor PT. Wuerth Indah Cabang Medan sudah tepat oleh karena harus dipertahankan karena sudah memiliki tingkat independensi dan ruang gerak yang bebas dalam melaksanakan audit.



DAFTAR PUSTAKA

- Alvin A. Arens dkk, **Auditing and Assurance-An Integral Approach. Auditing dan Pelayanan Verifikasi-Pendekatan Terpadu**, Terjemahan Tim Dejacarta, Edisi kesembilan, Jilid 1, Penerbit PT. Indeks, Jakarta, 2004.
- Boynton, Johnson, Kell.. **Modern Auditing**, 7 edition, John Wiley & Sons, Inc, 2001
- Hiro Tugiman.. **Standar Profesional Audit Internal**, Penerbit Kanasius, Yogyakarta, 2005.
- Mulyadi dan Kanaka Puradireja, **Auditing**, Jilid II, Edisi Kelima. Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Sukirno Agoes, **Pemeriksaan Akuntan (Auditing) Oleh Kantor Akuntan Publik**, Jilid II, Cetakan Ketiga, Penerbit Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2000
- Sugiyono, **Metode Penelitian Pendidikan**, Cetakan kelima, Alfabeta, Bandung, 2008.
- Suharsimi Arikunto, **Manajemen Penelitian**, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta, 2007.
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Profesional Akuntan Publik**, Salemba Empat, Jakarta ,2008.
- The IIA, **Standard for the profesional Practice Internal Auditing**". Florida, 2004
- Aliminsyah dan Pandji, **Kamus Istilah Akuntansi**, Penerbit Yrama Widya, Bandung, 2005.